

IMPLEMENTASI P5RA DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER SISWA KELAS X DI MADRASAH ALIYAH AL-ISLAM JAMSAREN SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Fahra Rifky Syafadilla¹, Joko Sarjono², Praptiningsih³

^{1,2,3} Institut Mamba'ul Ulum Surakarta, Indonesia

Email: fahraryafadilla@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jkps.v10i4.1036>

Sections Info

Article history:

Submitted: 20 October 2025

Final Revised: 17 November 2025

Accepted: 24 November 2025

Published: 16 December 2025

Keywords:

P5RA

Pancasila Student Profile

Rahmatan Lil Alamin

Character Education



ABSTRACT

This study aims to examine the implementation of the Project for Strengthening the Profile of Pancasila Students and Rahmatan Lil Alamin Students (P5RA) at Madrasah Aliyah Al-Islam Jamsaren Surakarta, including the supporting and inhibiting factors, as well as the outcomes of the program in developing students' character. The research employed a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through documentation and interviews with the Vice Principal for Curriculum Affairs as the coordinator of P5RA implementation, an Akidah Akhlak teacher, and tenth-grade students. Data analysis was carried out through the stages of data collection, reduction, presentation, and conclusion drawing, while data validity was tested through triangulation. The findings show that the implementation of P5RA includes the planning stage (formation of a team, development of themes and project modules), implementation stage (one-week block-based activities with themes of entrepreneurship, local wisdom, and sustainable living), and evaluation stage (assessment through observation and rubrics). The program is supported by the school's policy and teachers' active roles but faces obstacles such as limited time, heavy academic workload, and the influence of social media.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (P5RA) di Madrasah Aliyah Al-Islam Jamsaren Surakarta, faktor yang mendukung dan menghambat, serta hasil dari pelaksanaan P5RA terhadap pengembangan karakter siswa di MA Al- Islam Jamsaren Surakarta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum selaku koordinator pelaksanaan P5RA, guru Akidah Akhlaq, serta siswa kelas X. Analisis data menggunakan teknik analisis pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan sementara keabsahan data diuji melalui triangulasi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi P5RA meliputi tahap perencanaan (pembentukan tim, penyusunan tema dan modul proyek), pelaksanaan (kegiatan berbasis blok selama satu minggu bertema kewirausahaan, kearifan lokal, dan hidup berkelanjutan), serta evaluasi (penilaian melalui observasi dan rubrik). Program ini didukung oleh kebijakan madrasah dan peran aktif guru serta antusiasme siswa, namun masih terkendala waktu, beban akademik, serta pengaruh media sosial.

Kata kunci: P5RA, Profil Pelajar Pancasila, Rahmatan lil Alamin, Pendidikan Karakter

PENDAHULUAN

Fenomena degradasi moral di kalangan pelajar menjadi perhatian serius di tengah kemajuan teknologi dan derasnya arus globalisasi. Kasus kenakalan remaja dan penyimpangan perilaku menunjukkan bahwa pendidikan tidak cukup hanya menekankan capaian akademik, tetapi juga perlu menanamkan nilai moral dan akhlak mulia. Kondisi ini menandakan perlunya perhatian serius terhadap pendidikan karakter di sekolah yang tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan moral dan akhlak. Urgensi pendidikan karakter semakin ditekankan. Al-Qur'an dan hadis yang menyebutkan pentingnya akhlak mulia.

Dalam perspektif Islam, pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan akhlak mulia. Al-Qur'an menegaskan pentingnya keseimbangan hidup antara iman, amal saleh, dan saling menasihati dalam kebenaran serta kesabaran seperti pada QS. Al-'Asr: 1-3.

وَالْعَصْرُ {١} إِنَّ الْإِنْسَانَ أَفِي حُسْنٍ {٢} إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبَرِ {٣}

Artinya: "Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran."

Selain itu, Allah SWT mengutus Nabi Muhammad SAW sebagai rahmatan lil alamin, rahmat bagi seluruh alam.

مَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ {107}

Artinya: "Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam." (QS. Al Anbiya': 107)

Rasulullah juga menegaskan bahwa beliau diutus untuk menyempurnakan akhlak mulia

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَّمِمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia." (HR. Ahmad)

Pemerintah merespon kondisi ini melalui penguatan pendidikan karakter berbasis Profil Pelajar Pancasila (PPP) dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (PPRA) yang diterapkan dalam kurikulum madrasah. Kedua profil ini dipadukan dalam bentuk P5RA dan diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga menjadi generasi yang beriman, berakhlak mulia, toleran, moderat, serta mampu menghadapi tantangan zaman. (Afrizal, 2022)

MA Al-Islam Jamsaren Surakarta menjadi salah satu lembaga pendidikan Islam yang berkomitmen mengimplementasikan P5RA. Melalui berbagai proyek berbasis tema seperti kewirausahaan, kearifan lokal, dan hidup berkelanjutan, madrasah berupaya melatih siswa berpikir kritis, bekerja sama, sekaligus menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dan Islam yang rahmatan lil alamin. Namun, implementasi program ini juga menghadapi tantangan, antara lain keterbatasan waktu akibat padatnya kurikulum, pemahaman guru yang belum merata, serta pengaruh lingkungan luar sekolah yang tidak selalu mendukung.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mencoba menjawab tantangan ini dengan mengkaji implementasi P5RA di berbagai madrasah. Hermawan dan Firdaus (2024) meneliti pelaksanaan P5RA di MAN Purbalingga melalui proyek ecoprint. Penelitian tersebut menegaskan bahwa kegiatan berbasis keterampilan mampu menumbuhkan kerja sama, kreativitas, kerja sama serta kepedulian lingkungan. Muhammat Fahrudin dan Ngatmin Abbas (2024) mengkaji implementasi P5RA di MTsN 6 Sragen. Mereka menyoroti pentingnya integrasi nilai Pancasila dan Rahmatan lil Alamin dalam kurikulum dan budaya

sekolah. Penelitian lain oleh Apriliana (2024) di MTsN 1 Ponorogo berfokus pada kemandirian siswa sebagai salah satu nilai karakter yang ditumbuhkan melalui P5RA, sedangkan Cicah Nurhidayah (2024) menganalisis integrasi capaian pembelajaran PAI dengan P5RA di MAN Rejang Lebong.

Penelitian-penelitian tersebut memberikan bukti bahwa P5RA efektif dalam penguatan karakter siswa, tetapi sebagian besar menekankan aspek spesifik misalnya keterampilan tertentu, aspek kemandirian, atau integrasi mata pelajaran tertentu. Berbeda dari penelitian sebelumnya, kajian ini menitikberatkan pada implementasi P5RA secara menyeluruh di tingkat Madrasah Aliyah, khususnya di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta. Fokus penelitian tidak hanya pada pelaksanaan, tetapi juga faktor pendukung, hambatan, serta hasil yang dicapai dalam pengembangan karakter siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dan teoretis dalam pengembangan model implementasi pendidikan karakter berbasis nilai Pancasila dan ajaran Islam rahmatan lil alamin.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara holistik melalui deskripsi kata-kata dalam konteks alamiah (Moloeng, 2013). Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin (P5RA) dijalankan di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung, menghambat, dan memengaruhi hasil pelaksanaan program tersebut.

Menurut Arikunto (2013), penelitian deskriptif kualitatif berfokus pada penggambaran kondisi aktual, karakteristik, serta hubungan antarfenomena tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel penelitian. Oleh karena itu, data yang diperoleh disajikan dalam bentuk uraian naratif yang menggambarkan realitas di lapangan secara objektif.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan wawancara. Dalam penelitian ini, dokumentasi diperoleh dari pihak Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum berupa modul, laporan, serta foto-foto pelaksanaan P5RA. Data dokumentasi tersebut berfungsi untuk memberikan gambaran nyata mengenai pelaksanaan proyek sekaligus memperkuat hasil wawancara yang dilakukan dengan narasumber. Sementara wawancara dilaksanakan dengan Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum selaku koordinator pelaksanaan P5RA, guru pendamping proyek, serta siswa kelas X yang mengikuti kegiatan tersebut.

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 2014). Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dengan membandingkan data yang didapat dari hasil wawancara dan hasil dokumentasi sehingga data yang didapat sesuai dan valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi P5RA

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin (P5RA) di MA Al-Islam Jamsaren sudah berjalan sesuai pedoman. Tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang diterapkan sesuai dengan panduan Kemendikbudristek (2024) dan Direktorat KSKK Madrasah (2022), yang

menekankan pentingnya perencanaan yang matang, pelaksanaan yang melibatkan siswa secara aktif, dan evaluasi berbasis proses maupun hasil.

a. Tahap Perencanaan P5RA

Implementasi P5RA di MA Al-Islam Jamsaren dimulai dari tahap perencanaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala madrasah bidang kurikulum serta guru pendamping proyek, kegiatan ini diawali dengan pembentukan tim pelaksana proyek yang terdiri dari koordinator, guru pendamping, dan perwakilan tenaga kependidikan. Kepala madrasah berperan sebagai penanggung jawab penuh yang memastikan program berjalan sesuai kebijakan satuan pendidikan. Pembentukan tim dilakukan melalui musyawarah internal yang mempertimbangkan kompetensi, beban kerja, serta pengalaman guru dalam kegiatan berbasis proyek. Tim inilah yang kemudian merancang tema, modul, dan sistem asesmen karakter siswa.

Proses ini sejalan dengan *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (Kemendikburistek, 2024:24-26) yang menegaskan bahwa tim pelaksana berperan penting dalam merencanakan, menjalankan, dan mengevaluasi proyek secara kolaboratif. Kepala satuan pendidikan bertanggung jawab menyiapkan sistem dari perencanaan hingga evaluasi, mengatur susunan tim, dan memastikan keterlibatan semua pendidik tanpa mengganggu alokasi jam pelajaran. Di MA Al-Islam Jamsaren, fungsi ini tampak dari langkah kepala madrasah dalam menunjuk wakil kepala bidang kurikulum sebagai koordinator proyek, yang selanjutnya mengatur pembagian tugas sesuai kebutuhan. Sementara itu, guru sebagai pelaksana proyek berperan aktif dalam mendampingi peserta didik dalam setiap tahapan proyek. Guru memberi ruang bagi siswa untuk berpendapat, memilih tema, dan mempresentasikan hasil karya mereka pada kegiatan gelar karya.

Tahap kedua adalah mengidentifikasi kesiapan madrasah. Tahap ini dilakukan dengan meninjau sejauh mana guru dan sistem madrasah mampu menerapkan pembelajaran berbasis proyek. Madrasah menilai pemahaman guru terhadap konsep proyek, kemampuan dalam mengelola kegiatan, serta ketersediaan waktu di tengah padatnya tugas akademik. Selain itu, dilakukan penyesuaian terhadap sarana dan jadwal agar proyek dapat berjalan tanpa mengganggu proses pembelajaran reguler. Langkah ini menjadi dasar penting untuk menentukan strategi dan bentuk kegiatan yang sesuai dengan kondisi lembaga (Kemendikbudristek, 2024:26).

Secara keseluruhan, hasil identifikasi menunjukkan bahwa MA Al-Islam Jamsaren Surakarta berada pada posisi siap melaksanakan P5RA. Hasil temuan menunjukkan bahwa MA Al-Islam Jamsaren sudah memiliki pengalaman yang mendukung kesiapan tersebut. Sebelum program P5RA diterapkan secara resmi, madrasah telah lebih dulu menyisipkan spirit Kurikulum Merdeka ke dalam kegiatan pembelajaran, meskipun masih dalam format Kurikulum 2013. MA Al-Islam Jamsaren juga menerapkan pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai Islam Wasathiyah, seperti sikap moderat, gotong royong, dan tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut menjadi landasan kuat bagi madrasah untuk menyesuaikan diri dengan semangat P5RA.

Tahap berikutnya yaitu menentukan dimensi, tema, dan alokasi waktu pelaksanaan proyek. Madrasah menentukan tema proyek dengan mempertimbangkan kesiapan siswa, modul yang tersedia, dan tujuan pengembangan karakter yang ingin dicapai. Penentuan tema dilakukan secara internal oleh tim pelaksana dan guru pendamping yang terlibat, dengan menyesuaikan kondisi kelas dan kemampuan guru dalam mendampingi kegiatan (Kemendikbudristek, 2024:30).

Data menunjukkan bahwa madrasah menetapkan tiga tema utama, yaitu *Kewirausahaan*, *Kearifan Lokal*, dan *Hidup Berkelanjutan*. Tema tersebut dipilih karena sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa kelas X serta relevan dengan lingkungan sekitar madrasah. Tema kewirausahaan memberi kesempatan siswa mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab melalui pembuatan produk. Tema kearifan lokal menanamkan kecintaan terhadap budaya dan identitas daerah, sementara tema hidup berkelanjutan menumbuhkan kedulian terhadap lingkungan dan keseimbangan hidup. Setiap tema dihubungkan dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila, seperti kemandirian dan gotong royong, serta nilai Rahmatan Lil Alamin seperti musyawarah dan *ta'addub*.

Dalam penyusunan alokasi waktu, madrasah menggunakan sistem blok selama satu minggu untuk setiap proyek. Guru membimbing siswa mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga presentasi hasil pada gelar karya. Pemilihan durasi mempertimbangkan kalender akademik agar proyek tidak berbenturan dengan pelajaran reguler atau ujian. Guru juga membagi tanggung jawab dalam kelompok agar kegiatan tetap efisien dan fokus, meskipun waktu pelaksanaan terbatas.

Tahap keempat dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin (P5RA) di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta adalah penyusunan modul proyek. Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala madrasah bidang kurikulum, modul disusun oleh tim pelaksana sebagai pedoman kegiatan yang berisi tujuan, langkah pelaksanaan, media pembelajaran, dan bentuk asesmen. Modul ini berfungsi sebagai panduan utama guru dalam mendampingi siswa selama kegiatan proyek berlangsung. Madrasah memilih menggunakan modul yang telah disediakan oleh Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan sebagai acuan, kemudian menyesuaikannya dengan konteks lembaga dan karakteristik peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis dokumen, modul proyek di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta belum dikembangkan secara mandiri, tetapi lebih bersifat adopsi dan adaptasi dari contoh modul yang tersedia. Modul tersebut berisi uraian tujuan pembelajaran, capaian profil, serta rencana kegiatan yang terbagi dalam tahapan pengenalan, pelaksanaan, dan aksi nyata yang difokuskan pada penguatan karakter siswa sesuai dengan tema yang dipilih.

Penyusunan rencana asesmen menjadi tahap terakhir perencanaan pelaksanaan proyek. Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala madrasah bidang kurikulum, penyusunan asesmen dilakukan bersamaan dengan pembuatan modul proyek. Madrasah menyusun pedoman penilaian yang digunakan untuk mengamati perkembangan karakter dan keterampilan siswa selama proyek berlangsung. Asesmen ini difokuskan untuk menilai sejauh mana siswa menunjukkan nilai-nilai karakter yang diharapkan, seperti tanggung jawab, gotong royong, kemandirian, dan kreativitas, baik dalam proses maupun hasil kegiatan (Direktorat KSKK Madrasah, 2022:45)

Bentuk penilaian yang digunakan mengacu pada rubrik yang disediakan dalam panduan proyek nasional. Rubrik tersebut memuat empat kriteria utama, yaitu Mulai Berkembang (MB), Sedang Berkembang (SB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Sangat Berkembang (SB). Kriteria ini membantu guru menilai capaian siswa secara lebih objektif dan berjenjang sesuai alur perkembangan karakter. Madrasah menyesuaikan rubrik tersebut dengan konteks kegiatan di lapangan, sehingga aspek yang dinilai tidak hanya hasil produk akhir, tetapi juga sikap, keterlibatan, dan kerja sama siswa selama kegiatan berlangsung.

b. Tahap Pelaksanaan P5RA

Kegiatan Proyek Penguanan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin (P5RA) di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta dilaksanakan dengan sistem blok selama satu minggu penuh. Model blok ini dipilih karena pelaksanaan proyek dapat dilakukan secara fleksibel sesuai dengan kondisi satuan pendidikan agar kegiatan dapat berjalan terpadu, memberi ruang bagi kolaborasi lintas mata pelajaran, serta mendukung prinsip pembelajaran kontekstual dalam Kurikulum Merdeka (Kemendikbudristek, 2024:). Selama pelaksanaan proyek, seluruh kegiatan pembelajaran reguler dihentikan sementara agar peserta didik dan guru pendamping dapat fokus pada kegiatan proyek secara penuh. blok dipilih

Kegiatan di MA Al-Islam Jamsaren mengikuti urutan tahapan yang tercantum dalam modul proyek, yaitu pengenalan, pelaksanaan, dan aksi nyata serta refleksi. Pada tahap pengenalan, guru memperkenalkan tema proyek dan membantu peserta didik memahami isu yang akan dikaji. Kegiatan ini bertujuan menumbuhkan kesadaran dan rasa ingin tahu siswa terhadap permasalahan di lingkungan sekitar. Tahap berikutnya adalah pelaksanaan kegiatan proyek, di mana siswa bekerja dalam kelompok untuk mengerjakan tugas sesuai dengan panduan dalam modul. Kegiatan ini mencakup diskusi, perencanaan, dan pembuatan produk sederhana yang berkaitan dengan tema yang diangkat. Wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa dengan berkelompok ini membuat mereka belajar membagi tugas, berdiskusi, dan bekerja sama. Tahap terakhir adalah aksi nyata dan refleksi, di mana siswa menampilkan hasil karyanya dalam kegiatan *gelar karya* sebagai bentuk apresiasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilalui. Selama kegiatan, guru mendampingi siswa, memberi arahan, serta memfasilitasi jalannya proyek agar berjalan sesuai tujuan.

Pelaksanaan proyek di madrasah ini terbagi dalam tiga tema, yaitu kewirausahaan, kearifan lokal, dan hidup berkelanjutan. Tema kewirausahaan melatih siswa untuk kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab, yang kemudian ditampilkan dalam bentuk gelar karya sebagai ajang apresiasi. Tema kearifan lokal dilaksanakan dengan melibatkan komunitas, sehingga siswa belajar nilai kebersamaan, kepedulian, dan penghormatan terhadap budaya sekitar. Sedangkan tema hidup berkelanjutan diwujudkan melalui pembuatan ecobrick, yang menumbuhkan kepedulian siswa pada lingkungan. Ketiga tema tersebut menggambarkan keterpaduan antara dimensi Profil Pelajar Pancasila (mandiri, gotong royong, kreatif, bernalar kritis) sebagaimana dijelaskan oleh Irawati et al. (2022), sekaligus nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin seperti kepedulian, toleransi, dan tanggung jawab sosial (Nugraha et al., 2024; Fatah, 2023).

c. Tahap Evaluasi

Tahap akhir dari implementasi Proyek Penguanan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin (P5RA) di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta yakni evaluasi. Dari data yang didapat oleh peneliti, kegiatan evaluasi dilakukan dengan mengacu pada panduan yang ditetapkan dalam Direktorat KSKK Madrasah (2022:53) yang menyatakan bahwa evaluasi proyek bertujuan untuk menilai ketercapaian dimensi profil pelajar, baik dari segi proses maupun hasil. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mengembangkan nilai-nilai yang menjadi sasaran proyek, seperti kemandirian, tanggung jawab, gotong royong, dan kreativitas.

Evaluasi di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta dilaksanakan secara sederhana melalui observasi guru terhadap keaktifan dan kerja sama siswa selama kegiatan berlangsung. Guru mencatat keterlibatan siswa dalam setiap kelompok sebagai dasar penilaian. Sistem evaluasi proyek di madrasah dilaksanakan dengan menggunakan rubrik penilaian yang

terdapat pada dokumen modul proyek. Rubrik tersebut disusun berdasarkan empat kriteria perkembangan, yaitu Mulai Berkembang (MB), Sedang Berkembang (SB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Sangat Berkembang (SB). Penggunaan rubrik ini sejalan dengan contoh yang tercantum dalam Panduan P5RA (2022:50) dengan penilaian bersifat deskriptif dan berorientasi pada perkembangan karakter, bukan dengan angka. Melalui rubrik tersebut, guru dapat menilai capaian peserta didik dalam dimensi dan elemen Profil Pelajar Pancasila yang menjadi fokus kegiatan. Penilaian dilakukan selama proses berlangsung, mulai dari tahap perencanaan, kerja kelompok, hingga penyajian hasil karya dalam gelar karya.

. Selain observasi, hasil karya yang dipamerkan pada gelar karya digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menilai keberhasilan pelaksanaan proyek di setiap kelas. Dengan cara tersebut, evaluasi pelaksanaan proyek di MA Al-Islam Jamsaren sudah mencerminkan prinsip penilaian autentik yang menekankan proses dan penguatan karakter, meskipun penerapannya masih disesuaikan dengan kondisi madrasah. Evaluasi difokuskan untuk memastikan kegiatan proyek berjalan sesuai dengan pedoman dan memberikan pengalaman belajar bermakna bagi siswa. Melalui evaluasi ini, madrasah memperoleh gambaran mengenai keberhasilan pelaksanaan proyek sekaligus bahan refleksi untuk perbaikan kegiatan berikutnya. (Kemendikbudristek, 2024:117)

2. Faktor Pendukung dan Penghambat P5RA

a. Faktor Pendukung P5RA

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin (P5RA) di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta didukung oleh sejumlah faktor yang berperan penting dalam keberhasilan program. Faktor utama adalah dukungan kelembagaan madrasah. Pihak madrasah telah mengakomodasi kegiatan P5RA dalam Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah (RKAM), sehingga pembiayaan, fasilitas, dan tenaga pendidik dapat dialokasikan secara terencana. Kebijakan ini menunjukkan komitmen struktural lembaga dalam mewujudkan pendidikan karakter berbasis proyek. Dukungan serupa juga ditemukan dalam penelitian Latifa (2024) di MIN 1 Cilacap, di mana kesiapan dan dukungan madrasah menjadi faktor kunci keberhasilan implementasi proyek P5PPRA karena menciptakan sinergi antara kebijakan, pendanaan, dan pelaksanaan kegiatan di lapangan.

Faktor pendukung kedua adalah peran aktif guru sebagai fasilitator, pendamping, sekaligus juri dalam kegiatan proyek. Guru tidak hanya berperan menyampaikan materi, tetapi juga membimbing siswa dalam setiap tahapan kegiatan dan sejalan dengan prinsip P5RA yang menempatkan guru sebagai fasilitator proses pembelajaran, bukan sekadar menyampai informasi. Dalam konteks pendidikan karakter, guru menjadi teladan dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual, sebagaimana ditegaskan oleh Cahyaningrum, Sarjono, dan Abdullah (2023), bahwa guru terutama guru Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab membimbing siswa agar berperilaku sesuai prinsip Islam. Dengan demikian, keterlibatan aktif guru mendukung terbentuknya suasana pembelajaran yang kolaboratif, mendidik, dan inspiratif.

Faktor berikutnya adalah antusiasme dan partisipasi aktif siswa. Berdasarkan hasil wawancara, siswa menunjukkan semangat tinggi dalam mengikuti kegiatan proyek, terutama karena suasannya yang berbeda dari pembelajaran biasa yang cenderung teoritis. Aktivitas yang dilakukan di luar kelas menumbuhkan rasa kebersamaan, kerja sama, dan tanggung jawab. Siswa merasa lebih termotivasi karena adanya dukungan guru dan kerja sama antar anggota kelompok. Melalui proyek, mereka diberi kesempatan

untuk bereksperimen dan mengekspresikan ide secara lebih bebas. Temuan ini memperkuat teori pendidikan karakter yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dan kolaboratif sebagai sarana pembentukan nilai-nilai seperti gotong royong, kedisiplinan, dan tanggung jawab sosial.

Selain faktor internal, tersedianya sarana dan prasarana yang memadai juga turut menunjang pelaksanaan P5RA. Madrasah menyediakan ruang dan fasilitas yang memungkinkan kegiatan proyek berjalan lancar, seperti ruang kelas, area terbuka untuk gelar karya, serta dukungan media pembelajaran. Keberadaan sarana ini menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung inovasi siswa. Dalam konteks implementasi pendidikan berbasis proyek, fasilitas yang memadai menjadi faktor penting agar peserta didik dapat mengekspresikan ide secara kreatif dan produktif.

Faktor pendukung terakhir adalah koordinasi antar pihak di lingkungan madrasah. Koordinasi yang baik antara tim pelaksana, guru pendamping, dan pimpinan madrasah memastikan setiap tahap kegiatan berjalan sesuai rencana. Dukungan moral dari kepala madrasah dan keterlibatan berbagai elemen sekolah menunjukkan adanya budaya kerja sama yang solid. Kombinasi antara dukungan struktural, profesionalisme guru, partisipasi siswa, dan kesiapan sarana-prasarana menjadi fondasi kuat bagi keberhasilan pelaksanaan P5RA. Hal ini memperkuat penelitian Hamzah (2022) yang menunjukkan bahwa keberhasilan program ditentukan oleh keterlibatan guru sebagai fasilitator, dan penelitian Afrizal Hasbi (2022) yang menegaskan bahwa P5RA di madrasah akan berhasil jika didukung kebijakan dan dukungan kelembagaan.

Dengan demikian, MA Al-Islam Jamsaren mampu mewujudkan kegiatan P5RA yang tidak hanya berorientasi pada hasil karya, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin secara berkelanjutan.

b. Faktor Penghambat P5RA

Meskipun implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin (P5RA) di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta menunjukkan hasil positif, pelaksanaannya tetap menghadapi sejumlah kendala yang memengaruhi efektivitas program. Faktor penghambat yang pertama adalah keterbatasan waktu pelaksanaan proyek. Kegiatan P5RA dijalankan dengan sistem blok selama satu minggu dalam satu semester, sehingga durasi yang singkat tidak memungkinkan proses pendalaman karakter secara berkelanjutan. Guru mengakui bahwa kegiatan proyek sering kali berbenturan dengan jadwal akademik reguler, sehingga pelaksanaan proyek perlu disesuaikan dengan agenda pembelajaran lain. Beberapa kegiatan selesai lebih cepat dari alokasi yang dibutuhkan semnetara beberapa proyek lain justru membutuhkan waktu yang lebih lama. Kondisi ini membuat guru harus melakukan penyesuaian, yang tidak jarang mengurangi kesempatan siswa untuk mendalami proses pembelajaran. Kondisi serupa ditemukan dalam penelitian Latifa (2024) di MIN 1 Cilacap, di mana durasi kegiatan P5PPRA yang singkat menjadi tantangan bagi guru untuk memastikan tujuan karakter tercapai optimal.

Faktor penghambat berikutnya adalah beban kerja guru yang cukup padat. Guru di madrasah tidak hanya berperan sebagai pengampu mata pelajaran, tetapi juga memiliki tanggung jawab administratif, bimbingan, dan pendampingan proyek. Hal ini menyebabkan beberapa guru kesulitan membagi waktu antara kegiatan P5RA dengan kewajiban mengajar rutin. Akibatnya, perencanaan dan asesmen proyek belum dapat dilakukan secara mendalam sesuai pedoman. Fenomena ini juga diidentifikasi oleh penelitian Ferliana (2021) dan Latifa (2024), yang menyebut keterbatasan waktu dan

kompetensi pedagogis guru dalam merancang serta menilai proyek sebagai hambatan yang sering muncul dalam implementasi kurikulum berbasis karakter.

Faktor eksternal yang turut menghambat adalah pengaruh lingkungan sosial dan media digital. Informan penelitian menyebutkan bahwa sebagian siswa masih kurang fokus pada kegiatan proyek karena distraksi dari penggunaan gawai dan media sosial. Lingkungan pertemanan di luar sekolah juga memengaruhi konsistensi perilaku siswa dalam menerapkan nilai-nilai karakter yang telah diperoleh di madrasah. Dalam konteks ini, dukungan keluarga dan masyarakat menjadi aspek yang belum optimal, padahal lingkungan sosial merupakan variabel penting dalam pembentukan karakter yang berkelanjutan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter membutuhkan dukungan bersama, tidak hanya dari sekolah. Annisa et al. (2020) juga menekankan bahwa pendidikan karakter anak akan lebih berhasil jika ada kesinambungan dengan keluarga dan masyarakat.

3. Hasil Pelaksanaan P5RA terhadap Karakter Siswa

Meskipun terdapat berbagai kendala, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi P5RA memberi dampak positif terhadap pengembangan karakter siswa kelas X. Setidaknya terdapat beberapa karakter yang berkembang. Pertama adalah tanggung jawab, terlihat dari keseriusan siswa dalam menyelesaikan tugas proyek sesuai waktu yang ditentukan. Kedua adalah kerja sama, yang tampak dalam pembagian tugas kelompok dan komunikasi antaranggota. Ketiga adalah percaya diri, khususnya ketika siswa harus mempresentasikan hasil karya mereka di depan guru dan teman-teman. Keempat adalah kemandirian, yang muncul terutama dalam kegiatan kewirausahaan ketika siswa harus mengelola ide usaha dengan relatif mandiri. Berdasarkan hasil wawancara dengan waka kurikulum dan guru pendamping, kegiatan proyek tidak hanya berorientasi pada produk, tetapi menekankan pada proses internalisasi nilai-nilai karakter selama pelaksanaan. Siswa terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan seperti kerja kelompok, pembuatan karya, dan gelar karya yang menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila dan Islam Rahmatan lil Alamin.

Dampak positif pelaksanaan P5RA tampak pada berkembangnya karakter siswa. Pertama, percaya diri, yang terlihat saat siswa berani tampil dalam gelar karya. Hal ini sesuai dengan penelitian Yulianti dan Sulistyawati (2021) bahwa kegiatan kolaboratif dapat meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum. Kedua, tanggung jawab, yang ditunjukkan siswa ketika menyelesaikan tugas tepat waktu, sesuai dengan temuan Cahyaningrum et al. (2023) bahwa guru PAI berperan penting dalam membentuk kontrol diri siswa. Ketiga, kerja sama, yang berkembang dalam pembagian tugas kelompok, sejalan dengan gagasan Rahayuningsih (2022) bahwa filosofi pendidikan Ki Hajar Dewantara membentuk sikap kebersamaan. Keempat, kemandirian, yang tumbuh terutama dalam tema kewirausahaan. Hal ini sesuai dengan Apriliana (2024) yang menyoroti bahwa P5RA mampu menumbuhkan karakter mandiri siswa madrasah.

Temuan di MA Al-Islam Jamsaren memperkuat hasil penelitian Sari dkk. (2025) di MIN 2 Pasuruan yang menunjukkan bahwa pelaksanaan P5RA mampu meningkatkan kreativitas dan kepedulian siswa melalui kegiatan pemanfaatan barang bekas. Kedua penelitian menegaskan bahwa keberhasilan proyek bukan diukur dari hasil karya semata, tetapi dari proses pembelajaran nilai. Di MA Al-Islam Jamsaren, proses ini tampak dari perubahan perilaku siswa yang menjadi lebih percaya diri dan berinisiatif dalam kegiatan sosial madrasah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Iswiranto (2025) di MAN 3 Bantul yang menyebutkan bahwa P5RA efektif menumbuhkan tanggung jawab, kerja sama, dan

spiritualitas siswa melalui asesmen kualitatif berbasis nilai karakter.

Pelaksanaan P5RA juga memperkuat karakter religius dan moral siswa. Sikap sopan, saling menghargai, dan toleran mulai tampak dalam keseharian mereka. Siswa belajar berbicara dengan santun, menghargai perbedaan pendapat, serta bekerja sama tanpa membeda-bedakan teman. Guru Akidah Akhlak menuturkan bahwa selama kegiatan proyek, siswa terlihat lebih mampu menempatkan diri dan berperilaku sesuai adab. Namun, sebagian siswa yang terlalu antusias kadang menunjukkan sikap berlebihan, sehingga guru tetap perlu mendampingi agar nilai-nilai tersebut tersampaikan dengan maksimal.

Akhmadi (2023) dan Nugraha dkk. (2024) juga menjelaskan bahwa Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin menekankan pembentukan pribadi yang beradab (*ta'addub*), peduli terhadap sesama, dan mampu bersikap moderat dalam pergaulan. Nilai-nilai tersebut menjadi dasar bagi penguatan karakter religius siswa melalui kegiatan proyek. Dengan demikian, siswa menjadi pribadi yang bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya sesuai visi *rahmatan lil alamin*.

Secara keseluruhan, penelitian ini mendukung temuan Susanti, Sumarto, dan Kusen (2024) bahwa implementasi P5RA berdampak nyata terhadap pembentukan karakter siswa madrasah. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menunjukkan bagaimana tema kewirausahaan, kearifan lokal, dan hidup berkelanjutan dapat menjadi media aktualisasi nilai PPP dan PPRA secara bersamaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Zubaedi (2011) bahwa pendidikan karakter hanya dapat berhasil bila dilakukan secara menyeluruh dan melibatkan semua pihak, baik sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

KESIMPULAN

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil Alamin (P5RA) di MA Al-Islam Jamsaren Surakarta telah berjalan sesuai dengan panduan Kementerian Agama. Program ini dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan dilakukan dengan pembentukan tim pelaksana, penentuan tema, alokasi waktu, serta penyusunan modul dan asesmen. Tahap pelaksanaan menerapkan sistem blok dengan kegiatan berkelompok berbasis tema seperti kewirausahaan, kearifan lokal, dan hidup berkelanjutan. Evaluasi dilakukan melalui observasi dan rubrik penilaian yang menilai proses maupun hasil proyek.

Dukungan madrasah, keterlibatan guru, dan antusiasme siswa menjadi faktor utama keberhasilan program. Pihak madrasah memberikan dukungan penuh melalui kebijakan, pendanaan, dan penyediaan fasilitas yang menunjang kegiatan proyek, sementara guru ikut serta sebagai fasilitator dan pembimbing. Antusiasme siswa pun menjadi pendorong utama keberlangsungan kegiatan, terlihat dari semangat mereka dalam bekerja sama, menampilkan karya, serta merefleksikan nilai-nilai karakter dalam setiap proyek. Sedangkan hambatan utama berasal dari keterbatasan waktu, beban kerja guru, serta pengaruh lingkungan luar sekolah yang belum sepenuhnya mendukung nilai karakter yang diajarkan.

Secara keseluruhan, implementasi P5RA memberikan dampak positif terhadap pengembangan karakter siswa. Melalui kegiatan proyek, siswa menunjukkan peningkatan dalam sikap mandiri, tanggung jawab, gotong royong, percaya diri, dan kreativitas. Selain itu, nilai-nilai Rahmatan lil Alamin seperti *ta'addub* (berkeadaban), *musāwah* (kesetaraan), dan *tasāmuḥ* (toleransi) juga mulai tampak dalam perilaku siswa sehari-hari, seperti menghargai perbedaan, bersikap sopan, dan peduli terhadap sesama. Meskipun masih diperlukan pendampingan agar nilai karakter lebih konsisten, P5RA terbukti menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila dan Islam Rahmatan lil Alamin secara

bersamaan, sehingga mendukung terwujudnya peserta didik yang berakhlak mulia, moderat, dan bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya.

REFERENSI

- Abdul, M. (2011). Pendidikan karakter perspektif Islam. Bandung: Rosdakarya.
- Afrizal, H. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil 'Alamiin (P5RA) pada Madrasah. Retrieved from <http://mtsjamiyahislamiyah.sch.id>
- Ahmad Izzan, M. I. (2023). Karakter keteladanan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin (PPRA) dalam program Merdeka Belajar perspektif Surat Al-Mumtahanah. *Jurnal Masagi*, 2(1), 5.
- Akhmadi. (2023). Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil 'Alamin melalui bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah. *Jurnal Perspektif*, 15(2), 121-130. DOI:10.53746/perspektif.v15i2.79
- Apriliana. (2024) Aktualisasi Pendidikan Karakter Kemandirian Siswa Melalui Projek Penguatan Profil Pelajaran Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin Di Mts Negeri 1 Ponorogo. Undergraduate (S1) thesis, IAIN Ponorogo. URI:<http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/29556>
- Arikunto, S. (2013). Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aryani, E. R., Fajrin, N., Azzahro', T. A., & Fitriono, R. A. (2022). Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter. Gema Keadilan. DOI:<https://doi.org/10.14710/gk.2022.16430>
- Cahyaningrum, R., Sarjono, J., & Abdullah, M. (2023). Upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan self control pada siswa SMP Muhammadiyah 6 Surakarta. *Raudhah: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 8(2), 741-751. DOI:<https://doi.org/10.48094/raudhah.v8i2.10657>
- Cicah, N. (2024). Analisis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alam (P5RA) dalam Integrasi Capaian Pembelajaran PAI di MAN Rejang Lebong. IAIN Curup. URI: <http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/7167>
- Direktorat KSKK Madrasah, Kementerian Agama RI. (2022). Panduan pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin.
- Fahrudin, M., & Abbas, N. (2024). PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN RAHMATAN LIL ALAMIN: STUDI KASUS DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 6 SRAGEN. *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum*, 2(3), 27-39. DOI: <https://doi.org/10.33648/ijoaser.v7i4.743>
- Fatah, N. (2023). Revitalisasi makna Rahmatan Lil 'Alamin dalam implementasi Kurikulum Merdeka Kemenag. *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(2).
- Hamzah. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai penguatan pendidikan karakter pada siswa. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(4), 553-559.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. *Jurnal Edumaspul*, 6(1), 1224-1238. DOI:<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Isriranto, R. O. (2025). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin (P5RA) dalam Menumbuhkan Karakter Siswa di MAN 3 Bantul. *Jurnal Syntax Admiration*, 6(2), 1279-1295.
- Juliani, A. J., & Bastian, A. (2021). Pendidikan karakter sebagai upaya wujudkan Pelajar Pancasila. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan PPs Universitas PGRI Palembang.
- Kemendikbudristek. (2024). Panduan pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar

- Pancasila jenjang pendidikan dasar dan menengah edisi revisi. Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran.
- Moloeng, L. J. (2013). Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugraha, M. Y., Razzaq, A., & ... (2024). Konsep Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin menurut QS Al Anbiya:107. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(4). DOI:<https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i4.35231>
- Rahayuningsih, F. (2022). Internalisasi filosofi pendidikan Ki Hajar Dewantara dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3). DOI:<https://doi.org/10.51878/social.v1i3.925>
- Rusdiana, A. (2023). Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin. *Pegiat Rumah Baca Tresna*.
- Sari, J. D. W., Sulistiono, M., & Afifulloh, M. (2025). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil'alamin (P5ra) Melalui Pemanfaatan Barang Bekas Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 291-29
- Sugiyono. (2018). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, F., Sumarto, & Kusen, S. (2024). Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (P2RA) di madrasah. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*.
- Susilowati, I. (2023). Implementasi P5 di MIM Banjarsari Metro Utara. IAIN Metro.
- Suprapti. (2023). Aktualisasi Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran berbasis proyek di sekolah penggerak. Universitas Lampung.
- Tien, Y., & Sulistyawati, A. (2021). Enhancing public speaking ability melalui focus group discussion. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 5(2), 287-295. DOI:<https://doi.org/10.33578/pjr.v5i2.8290>
- Wibiyanto, Ferliana Syahputro and , Dr. Ahmad Muhibbin, M.Si. (2021) Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembentukan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Yulianti, T., & Sulistyawati, A. (2021). Enhancing public speaking ability melalui focus group discussion. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 5(2), 287-295. DOI: <https://doi.org/10.33578/pjr.v5i2.8290>
- Zubaedi. (2011). Desain pendidikan karakter: Konsep dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan. Jakarta: Kencana.

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah

This article is licensed under:
